

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATA DIKLAT DASAR KOMPETENSI JURUSAN KELAS X  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN DI SMK NEGERI 1 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**NOVRIANDA**  
**2007 / 85172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN  
JURUSAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATA DIKLAT DASAR KOMPETENSI JURUSAN KELAS X  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN DI SMK NEGERI 1 PADANG

Oleh :

Nama : Novrianda  
TM / NIM : 2007 / 85172  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik

Padang , 09 Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. H. Suayman Makhzu, M.Pd  
NIP. 19510914 197710 1 001

Pembimbing II

Drs. Jasman, M. Kes  
NIP. 19621228 198703 1003

Mengetahui :



  
Drs. Nelvi Erizon, M.Pd  
NIP. 19620208 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN

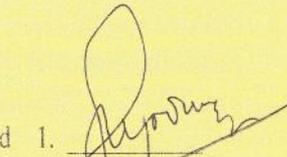
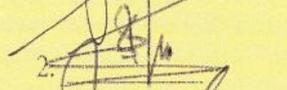
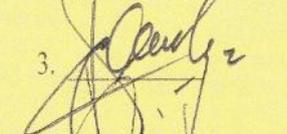
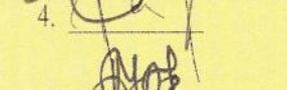
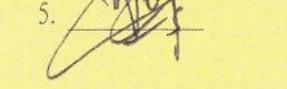
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar  
Mata Diklat Dasar Kompetensi Jurusan Kelas X  
Program Keahlian Teknik Mesin Di Smk Negeri 1  
Padang

Nama : Novrianda  
TM / NIM : 2007 / 85172  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik

Padang, 09 Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Suarman Makhzu, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Jasman, M. Kes	2. 
3. Anggota	: Drs. Darmawi, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Hendri Nurdin, ST, MT	4. 
5. Anggota	: Delima Yanti Sari, ST, MT	5. 

## ABSTRAK

**Novrianda** : Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Dasar Kompetensi Jurusan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Mesin Di SMK Negeri 1 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Dasar Kompetensi Jurusan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Padang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Padang Jl. Mahmud Yunus Kec. Kuranji Padang. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X Teknik Mesin SMK Negeri 1 Padang tahun ajaran 2011/2012 yaitu terdiri dari 2 kelas dengan jumlah seluruh siswa 50 orang. Kemudian dipilih secara total sampling sebanyak 50 siswa dengan pedoman tabel, yang kemudian diambil sebanyak 27 orang kelas X TPA dan 23 orang kelas X TPB. Secara acak. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional. Data disiplin belajar diambil melalui angket disiplin belajar, sedangkan data hasil belajar diambil melalui guru mata diklat. Hasil penelitian ini menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,695 > 0,279$ ). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar. Dengan kategori interpretasi koefisien korelasi **kuat**.

Kata kunci : disiplin belajar, hasil belajar kompetensi jurusan

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbi 'Alamiin, puji syukur penulis aturkan atas kehadiran Allah Subhaana Wa Ta'ala karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Dasar Kompetensi Jurusan Kelas X Program Keahlian Teknik Mesin Di SMK Negeri 1 Padang**

”Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad Salallahualaihiwasalam yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yg baik dan berakhlak mulia.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Suarman Makhzu, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Jasman, M. Kes selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Darmawi, M.Pd selaku Penguji dengan sabar dan ikhlas dalam pengujian skripsi ini.

4. Bapak Hendri Nurdin, ST.MT selaku Penguji dengan sabar dan ikhlas dalam pengujian skripsi ini.
5. Ibuk Delima Yanti Sari, ST.MT selaku Penguji dengan sabar dan ikhlas dalam pengujian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M, Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberi petunjuk, saran, masukan serta dukungan moral dan motivasi kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan untuk penulisan skripsi dan melanjutkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Semoga

*Allah Subhaan Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal*  
*'Alamiin.*

Padang, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK ..... i

KATA PENGANTAR ..... ii

DAFTAR ISI ..... v

DAFTAR TABEL ..... viii

DAFTAR GAMBAR ..... ix

DAFTAR LAMPIRAN ..... x

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 7

C. Pembatasan Masalah ..... 8

D. Rumusan Masalah ..... 8

E. Tujuan Penelitian..... 8

F. Manfaat Penelitian..... 9

**BAB II KERANGKA TEORITIS**

A. Disiplin Belajar ..... 10

## Halaman

A. Hasil Belajar Dasar Kompetensi Jurusan .....	22
B. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Dasar Kompetensi Jurusan .....	29
C. Penelitian yang Relevan .....	31
D. Kerangka Berfikir .....	32
E. Hipotesis .....	34

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	36
D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	37
E. Jenis dan Sumber Data .....	38
F. Instrumen dan Alat Pengumpul Data .....	39
G. Uji Coba Instrumen .....	41
H. Analisa Uji Coba Instrumen .....	42
1. Validitas .....	42
2. Reliabilitas .....	43
I. Teknik Analisa Data .....	45

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	47
1. Deskriptif Data .....	47
2. Distribusi Frekuensi .....	60
3. Uji Prasyarat Analisis .....	65
a. Uji Normalitas .....	65
b. Uji Linieritas .....	67
4. Analisa Korelasi .....	69
B. Pembahasan.....	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	70

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi Penelitian.....	36
2. Nilai skala likert.....	40
3. Kisi – kisi instrumen.....	40
4. Tes Mata Pelajaran .....	41
5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	46
6. Distribusi frekuensi siswa tentang waktu belajar .....	48
7. Distribusi frekuensi tentang pengerjaan tugas .....	50
8. Distribusi frekuensi tentang pengumpulan tugas .....	51
9. Distribusi frekuensi tentang penggunaan waktu .....	53
10. Distribusi frekuensi tentang penggunaan Sarana .....	54
11. Distribusi frekuensi tentang membaca modul .....	55
12. Distribusi frekuensi siswa tentang Keselamatan Sarana .....	57
13. Distribusi frekuensi tentang kerapian .....	58
14. Distribusi frekuensi tentang kebersihan .....	59
15. Perhitungan Statistik Dasar Variabel X, Y .....	61
16. Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Belajar .....	62
17. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar .....	64
18. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	66
19. Ringkasan Analisis Varians untuk persamaan regresi Y atas X .....	68

## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Gambar Kerangka Konseptual.....	33
2. Diagram persentase tentang waktu belajar .....	49
3. Diagram persentase tentang pengerjaan tugas .....	51
4. Diagram persentase tentang pengumpulan tugas .....	52
5. Diagram persentase tentang penggunaan waktu .....	53
6. Diagram persentase tentang penggunaan sarana .....	55
7. Diagram persentase tentang membaca modul .....	56
8. Diagram persentase tentang keselamatan sarana .....	57
9. Diagram persentase tentang kerapian .....	59
10. Diagram persentase tentang kebersihan .....	60
11. Histogram skor disiplin belajar .....	63
12. Histogram skor hasil belajar .....	64
13. Histogram Distribusi Disiplin Belajar .....	66
14. Histogram Distribusi Hasil Belajar .....	67
15. Histogram Garis Linier .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Lampiran 1 : Angket Uji Coba.....	76
2. Lampiran 2 : Tabulasi Data Uji Coba.....	81
3. Lampiran 3 : Hasil Uji Coba.....	87
4. Lampiran 4 : Tabel r.....	92
5. Lampiran 5 : Angket Penelitian.....	94
6. Lampiran 6 : Instrumen Tes Hasil Belajar.....	98
7. Lampiran 7 : Skor Total.....	99
8. Lampiran 8 : Tabulasi Data Penelitian.....	101
9. Lampiran 9 : Uji Normalitas.....	108
10. Lampiran 10 : Uji Linieritas.....	112
11. Lampiran 11 : Uji Hipotesis.....	116
12. Lampiran 12 : Tata Tertib Disiplin Siswa SMK Negeri 1 Padang . ...	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) begitu cepat, oleh karenanya dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki produktifitas dan efektifitas kerja yang tinggi. Kualitas SDM ditentukan oleh proses pendidikan untuk melatih siswa mengembangkan kreatifitas, sikap, dan disiplin agar mampu meningkatkan keterampilan dan mampu menganalisis dan berfikir logis, untuk memecahkan dan menyelesaikan setiap masalah dan juga lancar mengemukakan ide-ide atau gagasan dalam mencari penyelesaian masalah secara praktis.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya adalah pendidikan. Pendidikan formal salah satunya seperti SMK dalam perkembangannya bertujuan untuk menumbuhkan manusia-manusia seutuhnya dalam arti dapat berdiri sendiri dan tidak lagi mengalami kesulitan dalam bermasyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah merupakan suatu lembaga pendidikan teknik kejuruan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan terlatih. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hadiwaratama (1983:214) yaitu :

“Sekolah kejuruan adalah bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi

persyaratan jabatan dalam industri perdagangan dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan usaha/kerja baru, guna meningkatkan mutu produksi dan perluasan kesempatan kerja”

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, professional, maupun sebagai warga masyarakat.

Sekolah merupakan faktor utama yang membentuk dan membina disiplin anggota masyarakat, terutama sekali mereka yang sedang mengikuti pendidikan formal. Sekolah melanjutkan tugasnya dalam membentuk kepribadian, sifat, sikap, moral dan mental para peserta didik. Untuk itu diharapkan tiap-tiap sekolah berusaha meningkatkan mutu dan kualitasnya, salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara meningkatkan kreatifitas dan prestasi belajar siswa.

Disiplin bukan lagi merupakan perkataan yang baru bahkan sudah sering di dengar dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dalam diri, maka sikap dan perbuatan yang dilakukan sama sekali tidak dirasakan lagi sebagai suatu beban. Disiplin menyangkut

kepada semua sikap dan tingkah laku apakah itu perorangan ataupun kelompok yang tunduk dan patuh terhadap peraturan suatu organisasi yang dalam hal ini lingkungan sekolah. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika ada disiplin antara guru dan siswa. Dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik sekaligus tenaga pengajar dan siswa disiplin terhadap aturan-aturan yang dibuat dan belajar dengan baik.

Pelanggaran terhadap disiplin sekolah terlihat dan terdengar di sana sini. Murid-murid terjaring di pasar-pasar swalayan pada jam-jam sekolah, membolos, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak berpakaian seragam yang lengkap, membuka buku waktu ujian, tidak memperhatikan guru sedang menerangkan, mengganggu teman sedang belajar, pulang sekolah sebelum waktunya, merupakan contoh-contoh konkrit kurangnya disiplin dari murid-murid. Padahal semua pihak menyadari betapa besar peranan disiplin dalam pembentukan kepribadian murid. Tanpa disiplin akan terjadi kekacauan, dan tanpa disiplin akan sulit membentuk kepribadian manusia Indonesia seutuhnya. Pelanggaran terhadap disiplin merupakan suatu masalah yang besar dan dapat berakibat tidak baik bagi kelangsungan pendidikan dan dikhawatirkan akan menimbulkan turunya nilai atau prestasi belajar siswa.

Pelanggaran disiplin juga terjadi karena sikap dan perbuatan guru yang kurang bijak dan kurang baik dalam persiapan mengajar. Guru tidak mampu mengatasi kelas dan menarik perhatian siswa pada pelajarannya sehingga siswa akan ribut didalam kelas atau melakukan hal-hal yang mengganggu

prose belajar mengajar. Pelanggaran-pelanggaran terhadap disiplin ini pada umumnya di latarbelakangi oleh kurangnya kesadaran siswa untuk berbuat disiplin. Disamping itu menurut Nitisesmito (1982:234) menyatakan bahwa tingkat kedisiplinan mempunyai pengaruh terhadap hasil yang dicapai seseorang.

Hasil belajar siswa adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Laporan hasil belajar yang diperoleh siswa diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk buku raport.

Dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar dari proses belajar mengajar seorang siswa, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mesron (dalam Tu'u 2004:78) faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor kecerdasan
2. Faktor bakat
3. Faktor minat dan perhatian
4. Faktor motif
5. Faktor cara belajar
6. Faktor lingkungan keluarga
7. Faktor sekolah
8. Faktor disiplin belajar siswa

SMK Negeri 1 Padang merupakan salah satu sekolah yang diminati oleh masyarakat kota Padang, dimana sekolah ini diyakini memiliki manajemen yang baik dalam pembelajarannya, tetapi tidak dipungkiri juga masih terdapat siswa yang belum melaksanakan disiplin dengan baik terutama dalam hal belajar. Hal ini dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Dasar Kompetensi Jurusan Merupakan salah satu Mata Diklat yang diajarkan dalam pendidikan formal yang mana Mata Diklat ini mencakup pada hal proses perubahan energy pada mesin-mesin dan ilmu logam. Melakukan perhitungan dan pengenalan pada sebuah mesin, yaitu berupa:

1. Defenisi kompresor dan perbedaannya dengan pompa.
2. Klasifikasi kompresor
3. Cara kerja kompresor
4. Memperkenalkan efesiensi dan performansi kompresor.
5. Perhitungan Efesiensi dan daya guna kompresor.
6. Memperkenalkan mesin refrijerasi dan jenis mesin refrijerasi.
7. Memperkenalkan siklus pendingin kompresi, kondensasi, ekspansi dan evaporasi beserta komponen-komponen utama mesin pendingin
8. Mempelajari mekanisme torak engkol, langkah-langkah pada motor baker torak, dan fungsi setiap bagiannya
9. Siklus udara ideal motor Otto dan Diesel 2 dan 4 langkahnya serta perbandingannya dengan siklus sebenarnya.

10. Mempelajari macam-macam turbin, konstruksi dan instalasi turbin serta efisiensi mesin turbin.

Di dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam Mata Diklat Dasar Kompetensi Jurusan disiplin merupakan suatu masalah penting karena dalam proses belajar mengajar Dasar Kompetensi Jurusan siswa dituntut untuk teliti, rajin, dan bekerja keras, mengulang pelajaran, mengerjakan soal-soal latihan sehingga prestasi akan dicapainya dengan optimal.

Setelah penulis melakukan pengamatan dalam proses belajar mengajar selama PLK di SMK Negeri 1 Padang Jurusan Teknik Mesin, terlihat disiplin siswa tersebut sangat kurang, seperti terlambat masuk kelas, tidak membuat tugas, tidak membawa buku catatan, pulang sekolah sebelum waktunya, jika ada guru yang terlambat masuk berusaha mengajak teman sekelasnya bolos, tidak memperhatikan guru saat menerangkan, suka keluar masuk saat jam pelajaran dimulai, membaca buku lain, menggunakan HP, memakai seragam sekolah yang tidak lengkap, tidak peduli akan kerapian seragam sekolah, rambut panjang dan acak-acakan serta mengganggu teman saat belajar.

Pihak sekolah selalu tegas dengan peraturan yang telah ditentukan, baik dari segi kedisiplinan, kerapian, dan keselamatan siswa. Akan tetapi terlihat kurangnya kesadaran siswa mematuhi aturan tersebut. Terkadang ada sebagian siswa yang sudah terkena hukuman akibat pelanggaran peraturan sekolah akan tetapi mereka tidak jera. Jika seorang siswa memakai seragam yang tidak rapi, baju keluar, tidak memakai sepatu, dan terlihat oleh guru, maka siswa tadi berusaha lari dan mengelak.

Melihat perlunya memahami konsep, fakta, ketelitian dan keaktifan siswa dalam Mata Diklat Dasar Kompetensi Jurusan, maka diperlukannya disiplin yang tinggi dari siswa. Kalau disiplin sudah merupakan kebiasaan seorang siswa dalam sifatnya, maka sifatnya akan mempengaruhi pula pada jalan pikirannya. Pikiran yang teratur akan menjadi modal dalam pencapaian prestasi yang tinggi. Hanya dengan pikiran yang teratur ilmu dapat dimengerti dan dikuasai. Akan tetapi selama penulis melakukan pengamatan selama PLK di SMK Negeri 1 Padang, terdapat sebagian siswa yang tidak disiplin akan tetapi mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna melihat ada tidaknya hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa dalam Mata Diklat Dasar Kompetensi Jurusan, dan menuangkannya dalam judul **“Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Dasar Kompetensi Jurusan Kelas X Program Keahlian Teknik Mesin Di SMK Negeri 1 Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu masih rendahnya nilai hasil belajar mata diklat Dasar Kompetensi Jurusan siswa SMK Negeri 1 Padang. Hasil belajar rendah tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu:

1. Kurangnya disiplin siswa dalam belajar
2. Tidak mengertinya siswa dengan arti/manfaat kedisiplinan
3. Ketidak patuhan siswa terhadap peraturan sekolah

4. Adanya siswa yang meraih hasil belajar Dasar Kompetensi Jurusan yang tidak sesuai dengan kedisiplinannya

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi permasalahan pada hubungan antara Disiplin belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Dasar Kompetensi Jurusan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Padang Tahun Ajaran 2011/2012.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Disiplin Belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang Jurusan Teknik Mesin Tahun Ajaran 2011/2012 ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Dasar Kompetensi Jurusan siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang Jurusan Teknik Mesin Tahun Ajaran 2011/2012 ?
3. Apakah terdapat hubungan antara Disiplin Belajar dengan hasil belajar Dasar Kompetensi Jurusan siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin SMKN 1 Padang Tahun Ajaran 2011/2012 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

2. Mendeskripsikan kondisi kedisiplinan Belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin SMKN 1 Padang Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara Disiplin Belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin pada mata diklat Dasar Kompetensi Kejuruan di SMK Negeri 1 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan pengalaman bagi penulis dalam menganalisis disiplin belajar dan hubungannya dengan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan guru bidang studi bahwa dengan penerapan disiplin belajar sangat mendukung guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan siswa
3. Sebagai bahan informasi kepada siswa untuk meningkatkan sikap dan disiplin sehingga dapat meningkatkan prestasinya.
4. Sebagai bahan referensi dan sumbangan pikiran penulis bagi mahasiswa maupun pihak-pihak yang sedang melakukan penulisan yang berkaitan dengan disiplin belajar dan hubungannya dengan prestasi belajar

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Disiplin Belajar

##### 1. Pengertian Disiplin Belajar

Kehidupan manusia sehari-hari tidak lepas dari aturan-aturan yang berlaku, baik aturan-aturan dalam hidup bermasyarakat maupun aturan-aturan didalam keluarga. Bagaimanapun keadaan seseorang itu, aturan itu tetap ada dan harus dilaksanakan, sehingga orang yang tidak melaksanakannya adalah orang yang tidak mempunyai disiplin.

Disiplin dapat dibedakan atas dua pengertian yaitu disiplin diri (*self diciplin*) dan disiplin sosial (*social diciplin*). Seseorang dinyatakan memiliki disiplin jika ia mampu mengarahkan tingkah lakunya sesuai dengan kebutuhan dan selaras pula dengan patokan-patokan tingkah laku yang berlaku. Sedangkan disiplin sosial mengacu pada pengarahan dan pengendalian tingkah laku seseorang yang tidak berasal dari dalam diri individu, akan tetapi datang dari dirinya seperti keluarga atau masyarakat.

Djamarah (2002:12) menyatakan bahwa “Disiplin adalah suatu Tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”. Tata tertib itu adalah buatan manusia sebagai pembuatan dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib itu.

Menurut Tu’u (2004:12) “Disiplin adalah mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku”. Tumbuhnya disiplin bukan

merupakan peristiwa mendadak tetapi tumbuh karena adanya pengaruh dari pendidikan yang dilakukan secara beradab. Lingkungan sangat besar peran dan pengaruhnya dalam penggambaran disiplin siswa adalah lingkungan sekolah yang merupakan wahana pendidikan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran. Siswa yang disiplin dalam belajar adalah siswa yang dapat mengatur waktu belajarnya, rajin belajar, memiliki jadwal yang teratur dan efisien dalam menggunakan waktu.

Dimiyati (2002:70) menyatakan bahwa “disiplin belajar adalah suatu konsep perilaku yang menuntut adanya kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan guna mengatur sesuatu keadaan yang tertib dalam belajar”.

Disiplin belajar merupakan suatu proses yang bertujuan menanamkan perilaku, kebiasaan atau membentuk manusia dengan ciri tertentu, terutama dalam meningkatkan kualitas dan moral dalam belajar.

Fungsi disiplin seperti yang dikatakan oleh Singgih (1992 : 18) untuk mengendalikan diri dengan mudah menghormati, dan mematuhi otoritas.

Disiplin ditinjau dari sudut psikologi menurut James (1977:74) pengertian disiplin pada mulanya diartikan dengan pendidikan dan latihan. Dalam hal ini adanya usaha yang dimulai dari individu itu sendiri melaksanakan suatu tugas dan bukan sekedar melakukannya saja.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan

dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Seperti kepatuhan siswa terhadap peraturan, efisien dalam menggunakan waktu, teratur dalam belajar dan memiliki jadwal belajar yang teratur yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri melalui proses binaan guna membangun dirinya menjadi pribadi yang berprestasi. Seorang siswa yang sudah memiliki disiplin dalam dirinya sejak dini tidak akan pernah merasa sikap dan perbuatan yang dilakukannya sebagai suatu beban bagi dirinya, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila sudah ia tidak berbuat disiplin sehingga disiplin sudah merupakan hal yang melekat dalam dirinya.

Dalam menegakkan disiplin sekolah, kepala sekolah guru menempati posisi penting. Pelaksanaan disiplin sekolah yang mantap namun masih berpegang prikemusiaan akan menimbulkan kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya disiplin itu. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pelaksanaan disiplin yang mantap adalah diterapkannya peraturan-peraturan tata tertib sekolah secara sistematis, teratur dan tidak tiap kali dilanggar oleh hal lain. Hal ini sangat penting sebab salah satu sendi pendidikan adalah dengan penerapan peraturan-peraturan sesuai norma yang berlaku untuk menjadi kebiasaan hidup.

Disamping faktor kepala sekolah dan guru-guru, peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah adalah faktor lain yang erat kaitannya dengan sikap siswa terhadap disiplin sekolah dalam hal ini peraturan-peraturan tersebut merupakan kekuatan pelaksanaan yang mengarahkan

tindakan. Peraturan tata tertib sekolah baik yang berupa tertulis dan tidak tertulis yang selalu mengekang kebebasan siswa, justru akan menimbulkan tindakan yang kurang disiplin pada siswa. Kemudian cara-cara penerapan peraturan-peraturan itu sendiri juga erat kaitannya dengan sikap siswa terhadap disiplin sekolah. Walaupun peraturan yang berlaku cukup baik, tetapi jika tidak dilaksanakan secara sungguh-sungguh maka hal ini pun dapat menjadi sebab timbulnya pelanggaran-pelanggaran disiplin sekolah.

a. Perlunya Disiplin Belajar di Sekolah

Sekolah sebagai wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung perencanaan dan implementasi disiplin masing-masing untuk mengatur jalannya segala aktifitas yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut. Disiplin itu harus ditaati dan dilaksanakan oleh segenap staf, pegawai, guru-guru, kepala sekolah, maupun siswa sendiri. Umadi (2001:48) menyatakan bahwa: Sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati khususnya oleh siswa dan warga sekolah lainnya termasuk guru, karyawan, dan kepala sekolah. Aturan-aturan tersebut dapat meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran disekolah dan dikelas serta mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Di sekolah perilaku siswa yang baik dan positif selain dapat terjadi karena memang memiliki kesadaran yang tinggi bahwa mengikuti dan mentaati tata tertib sekolah dan pengaruh baik baginya, dapat juga terjadi karena adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh

para guru untuk menerapkan disiplin terhadap siswa. Slameto (2003:67) menyatakan bahwa “Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin, membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya”.

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan.

Djamarah (2001:13) menyatakan bahwa:

“Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan, semua jadwal belajar yang telah disusun ditaati dengan ikhlas, dilaksanakan dengan penuh semangat, dan rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin.”

Menurut Rahman dalam (Tu’u 2004:35) mengatakan pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
- 3) Menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya

- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya
- 5) Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya”

Berdasarkan uraian di atas, membiasakan diri hidup berdisiplin, seorang siswa akan memiliki jalan untuk menuju kesuksesan hidupnya di masa yang akan datang karena sikap dan kemampuan siswa dalam mengendalikan dirinya sendiri sejak dini merupakan langkah awal menuju keberhasilan. Disiplin pribadi yang mantap diawali oleh kesadaran penuh oleh siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya disiplin belajar juga merupakan langkah awal untuk membangun kepribadian siswa, yang mana tidak akan terbentuk begitu saja tetapi harus ada pembinaan dan pembukaan setiap saat.

Untuk membentuk suatu sikap yang memiliki disiplin, siswa harus mampu menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, serta mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti peraturan yang sudah ada. Sanksi atau hukuman yang diberikan harus dilihat sebagai alat dalam proses pendidikan dan latihan, selain itu juga diperlukan keteladanan dan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan disiplin.

Disiplin dan tata tertib yang dilaksanakan secara konsisten akan mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, memelihara siswa selalu berada pada tugasnya, membantu siswa bersikap dan bertingkah laku penuh tanggung jawab, membimbing dan mengarahkan serta mendorong para siswa bertingkah laku yang baik sehingga ada pertumbuhan pribadi yang baik pula, mencegah dan menekan serta meluruskan tingkah laku yang salah dan mengusahakan hubungan yang baik diantara para siswa. Tegaknya disiplin sekolah secara konsisten merupakan faktor utama yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar yang baik.

Sekolah yang memiliki disiplin yang baik akan dapat menciptakan proses belajar yang baik sesuai dengan rencana yang ditentukan. Dengan adanya disiplin tersebut sekolah dapat berfungsi sebagai arena persaingan yang sehat bagi para siswa untuk meraih prestasi semaksimal mungkin. Sekolah yang tidak menerapkan disiplin pada umumnya akan menghadapi berbagai macam masalah yang dapat menghambat proses belajar mengajar, dan adanya kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa baik didalam maupun diluar sekolah.

Pada inti tegaknya disiplin belajar sekolah secara konsisten merupakan faktor pertama dan paling penting yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar yang baik.

b. Pelanggaran dan Penanggulangan Disiplin

Disekolah peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa harus dituliskan dan diumumkan kepada siswa disertai dengan sanksi dari setiap pelnggarannya, dengan adanya sanksi tersebut maka siswa akan berusaha untuk memenuhi segala peraturan yang telah ditetapkan.

Walaupun setiap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah disertai dengan sanksi atau hukuman, namun masih ada juga siswa yang melanggar peraturan-peraturan tersebut. Menurut Tu'u (2004:54) bahwa pelanggaran disiplin terjadi karena:

- 1) Kelas yang membosankan
- 2) Perasaan kecewa karena sekolah bertindak kurang adil dalam penerapan disiplin dan hukuman
- 3) Perencanaan dan implementasi disiplin yang kurang baik
- 4) Keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin sekolah
- 5) Lingkungan sekolah dekat dengan pusat keramaian kota
- 6) Manajemen sekolah yang kurang baik
- 7) Lingkungan bergaul siswa yang kurang baik

Berdasarkan kenyataan diatas maka bentuk-bentuk pelanggaran disiplin siswa kerap kali terjadi antara lain: bolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, mengganggu kelas yang sedang belajar, menyontek, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, terlambat hadir kesekolah, dan sebagainya.

Pelanggaran disiplin juga terjadi karena sikap dan perbuatan guru yang kurang bijak dan kurang baik dalam persiapan mengajar. Guru tidak mampu mengatasi kelas dan menarik perhatian siswa pada pelajarannya sehingga siswa akan ribut didalam kelas atau melakukan hal-hal yang mengganggu prose belajar mengajar. Pelanggaran-pelanggaran terhadap disiplin ini pada umumnya di latarbelakangi oleh kurangnya kesadaran siswa untuk berbuat disiplin. Dalam pribadi siswa sendiri penyebab munculnya pelanggaran disiplin menurut Tu'u (2004:54) adalah karena:

- 1) Siswa yang suka berbuat aneh dan menarik perhatian
- 2) Siswa yang berasal dari keluarga disharmonis
- 3) Siswa kurang memiliki waktu istirahat dirumah
- 4) Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru
- 5) Siswa yang apatis, potensi rendah dan datang kesekolah tanpa persiapan
- 6) Siswa yang suka melanggar tata-tertib disekolah
- 7) Siswa yang pesimis dan putus asa terhadap keadaan lingkungan dan presatasinya
- 8) Siswa yang datang kesekolah dengan terpaksa
- 9) Hubungan antara siswa yang kurang harmonis
- 10) Adanya kelompok-kelompok eksklusif disekolah

Melanggar disiplin berarti merusak situasi belajar yang optimal. Sekolah yang kurang tegas dalam melaksanakan disiplin dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar terutama dalam hal keseriusan dan konsentrasi dalam proses belajar siswa agar memperoleh prestasi yang bisa diandalkan.

Menurut Tu'u (2004:56) dalam penanggulangan disiplin, beberapa hal berarti ini perlu mendapat perhatian:

- 1) Adanya tata tertib. Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk mebiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan adanya tata tertib siswa tidak akan lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.
- 2) Konsisten dan konsekuen, dalam menegakkan disiplin bukanlah kekerasan atau ancaman yang diutamakan. Yang diperlukan adalah ketegasan dan keteguhan dari dalam melaksanakan peraturan.
- 3) Hukuman-hukuman yang bertujuan mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan.
- 4) Kemitraan dengan orangtua. Keluarga atau orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku siswa. Karena itu sekolah sangat perlu bekerja sama dengan orangtua dalam penanggulangan masalah disiplin.

Sesungguhnya penanggulangan masalah disiplin belajar harus dikembangkan kepada pribadi siswa itu sendiri disamping ada dorongan dan perekonomian orang tua, dan guru baik itu bersifat pemaksaan atau hukuman-hukuman, nasehat-nasehat maupun tindakan-tindakan lainnya dengan tujuan agar siswa tersebut disiplin untuk belajar.

Seorang siswa dikatakan disiplin jika siswa tersebut mampu mengendalikan tingkah lakunya. Pengendalian diri menyangkut penggunaan waktu dan usaha untuk tidak mencontoh dari orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada siswa serta mengontrol segala kegiatan yang dilakukan.

Dalam belajar siswa dituntut menggunakan waktu yang efisien, misalnya dengan membuat jadwal yang harus dipatuhi setiap hari. Siswa yang ingin maju dituntut untuk dapat belajar dengan mandiri dan teratur dengan jalan mengatur diri, mendisiplinkan diri, mengarahkan diri kepada hal-hal yang positif. Sebelum masuk kelas siswa hendaknya mempersiapkan diri untuk pelajaran yang akan dimulai sehingga tidak kesulitan dalam menerima pelajaran.

Disiplin dipandang sebagai suatu hal yang harus ditanamkan pada siswa diberbagai kegiatan sekolah, termasuk dalam lingkup kegiatan sekolah yang kecil seperti didalam kelas. Sesuai hal tersebut Suharsimi (2000:122) mengatakan bahwa “kelas harus mempunyai peraturan dan tata tertib, dimana peraturan dan tata tertib ini dijelaskan

dan dicontohkan kepada siswa serta dilaksanakan secara terus menerus”.

Didalam proses belajar mengajar dikelas ditetapkan berbagai aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Arikunto (2000:123) menyatakan peraturan yang harus dipatuhi siswa di dalam kelas waktu pelajaran sedang berlangsung antara lain:

- 1) Siapkan buku dan peralatan sebelum pelajaran dimulai
- 2) Segera berada ditempat duduk apabila bel tanda masuk sudah berbunyi
- 3) Mendengarkan dengan baik apa yang sedang dilakukan atau dijelaskan guru
- 4) Mendengarkan dengan baik pendapat teman sekelas
- 5) Tidak berbicara tanpa seizin guru
- 6) Memberikan jawaban jika guru mengajukan pertanyaan
- 7) Tidak makan dan minum didalam kelas
- 8) Tidak keluar dari kelas jika guru tidak mengizinkan
- 9) Tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari kegiatan-kegiatan belajar
- 10) Meninggalkan kelas dalam keadaan bersih dan teratur

Dengan membuat peraturan tersebut akan dapat membuat siswa menjadi lebih teliti, siap dalam mengikuti pelajaran, tepat waktu, patuh dan taat, menghargai pendapat oranglain, bertanggung jawab, serta menjaga ketertiban dan kebersihan kelas. Disiplin sekolah apabila

dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa disiplin dapat mendorong siswa belajar secara konkret dalam praktek kehidupan disekolah.

## **2. Tujuan Disiplin Belajar**

Satu hal yang khas pada penerapan disiplin belajar adalah tujuannya. Yakni sebagai proses pembiasaan atau pembentukan pribadi siswa agar terbiasa hidup berdisiplin. Disiplin bertujuan untuk mengembangkan sikap yang mampu mengendalikan diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri pada hal-hal yang positif tanpa dipengaruhi oleh keadaan dari luar.

Gunarsa (2002:137) menyatakan bahwa, disiplin sangat perlu dalam mendidik siswa, dengan tujuan agar siswa lebih mudah:

- a) Memahami pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.
- b) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c) Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk
- d) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- e) Mengorbankan keinginan sendiri tanpa peringatan orang lain.

Disiplin harus bersifat tetap agar siswa akan lebih jelas mengetahui apa yang tidak boleh dilakukan dan apa yang boleh dilakukan, dan setiap siswa harus tahu bahwa setiap pelanggaran akan menyebabkan penolakan diri lingkungan sosial, sekolah, sehingga diperlukan kesatuan pendapat antara pendidik disekolah dalam menetapkan disiplin bagi siswa, sebab diharapkan siswa tidak boleh adanya perbedaan pendapat cara mendisiplinkan siswa.

Menurut Dimiyati (2002:85) tujuan disiplin belajar antara lain:

- a) Membantu siswa dalam mendisiplinkan diri
- b) Agar siswa tidak melakukan kegiatan yang sia-sia diluar
- c) Membentuk jiwa anak agar menanamkan kemauan untuk belajar
- d) Membantu dalam melakukan hal-hal yang lebih terorganisir sehingga segala tingkah laku lebih bermanfaat.

Disiplin mampu membantu siswa mengarahkan kuasa kemauan dari dirinya sendiri dan dengan sendirinya siswa diajak melihat kesalahan dan kemauannya yang patut diperbaiki.

Jadi sekolah yang menerapkan disiplin belajar mempunyai tujuan mengarahkan siswa dalam belajar menggunakan waktu yang sedikit sehingga bermanfaat bila digunakan dengan sebaik-baiknya untuk membantu kepribadian yang bertanggung jawab.

## **B. Hasil Belajar Dasar Kompetensi Jurusan**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Pengertian hasil belajar tidak terlepas dari pengertian belajar itu sendiri. Belajar adalah merupakan proses perkembangan hidup, belajar bukanlah suatu usaha mudah karena memerlukan disiplin, motivasi, guru, sarana/fasilitas, kurikulum, siswa, dan banyak yang lainnya. Banyak para ahli mendefinisikan tentang belajar yang pada inti belajar adalah perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk seperti perubahan tingkah laku, penalaran, sikap, keterampilan kecakapan, serta perubahan aspek-aspek yang lainnya yang ada pada individu.

Slameto (1987:2)“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya”

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri. Belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Sedangkan hasil dari proses belajar tersebut dinamakan hasil belajar

Proses belajar dapat dikatakan suatu proses mental yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan kegiatan (proses) berfikir dan terjadi melalui pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh oleh siswa dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dalam proses belajar siswa dituntut untuk mengetahui dan menguasai pelajaran yang diberikan secara teoritis maupun praktek, sehingga siswa tersebut akan memperoleh pengetahuan. Melihat kenyataannya dapat dikatakan pada siswa tersebut telah terjadi perubahan yang baru, dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan akibat belajar.

Perubahan akibat belajar itu diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha untuk belajar. Ada beberapa faktor yang mencirikan pengertian belajar yaitu :

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Suatu individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Dari perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar selanjutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam belajar perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanent. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Perbuatan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari atau perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, Poerwardaminta (1986:254) mengatakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan. Sementara itu dalam bidang kependidikan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang

dalam usaha belajarnya. Dengan demikian pengaruh belajar dalam diri seseorang dapat dilihat dari hasil atau prestasi yang diperolehnya.

Djamarah (2002:19) mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dapat membantu mencapainya. Dengan demikian prestasi belajar adalah penilaian dari hasil kegiatan yang dilakukan dalam bentuk angka atau huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu.

Dengan demikian hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Oemar (2001: 21).

“Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.

Tu'u (2004:75) menyatakan bahwa "seorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku didalam dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman yang dilaluinya"

Dari pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa belajar adalah situasi stimulus dengan ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga tingkah laku dari waktu sebelum ia mengalami situasi kewaktu sesudah ia mengalami situasi yang lain. Perubahan yang terjadi didalam diri manusia banyak sekali baik sifat, tingkah laku, maupun jenisnya karena tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi dalam belajar akan menyebabkan perubahan berikutnya, perubahan ini disebut hasil belajar. Perubahan dalam belajar yang belum ada hampir sebagian dari siswa tersebut yang berakibat tidak ada perubahan untuk yang berikutnya.

Hasil belajar Mata Diklat Dasar Kompetensi Jurusan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Padang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Selain itu tidak dari segi nilai ketuntasan, akan tetapi nilai sikap, tata krama, terkadang masih ada yang belum terjadi perubahan pada diri siswa tersebut.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Sesuai yang sudah di uraikan di latar belakang, yaitu ada beberapa factor yang mempengaruhi hasil belajar pada seorang siswa. Mesron (dalam Tu'u 2004:78) faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar siswa antara lain:

- a. Faktor kecerdasan
- b. Faktor bakat
- c. Faktor minat dan perhatian
- d. Faktor motif
- e. Faktor cara belajar
- f. Faktor lingkungan keluarga
- g. Faktor sekolah
- h. Faktor disiplin belajar siswa

Faktor kecerdasan, kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional, memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam mencapai prestasi belajar, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih mudah menangkap dan mencerna pelajaran-pelajaran yang diberikan sekolah.

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orangtua. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi yang baik.

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif dalam memberikan pengaruh pada prestasi siswa. Apabila sekolah berhasil menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi berjalan baik, metode pembelajaran aktif-interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin, maka akan dapat membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Jadi keberhasilan siswa mencapai prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi, pembelajaran dikembangkan oleh guru, suasana keluarga yang member dorongan untuk maju dan lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin dan suasana yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran siswa.

Disamping faktor-faktor tersebut diatas masih ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti: faktor lingkungan tetangga, faktor aktifitas organisasi, perbedaan bakat untuk mempelajari sesuatu, kemampuan belajar yang cukup, kemampuan belajar untuk memahami sesuatu, dan ketenangan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik itu faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar pribadinya.

### **C. Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Dasar Kompetensi Jurusan.**

Kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan atau disiplin sekolah dan juga norma-norma yang berlaku di sekolah akan mencerminkan bahwa siswa tersebut adalah seseorang yang berdisiplin. Artinya setiap siswa yang memiliki disiplin akhirnya akan selalu mendapatkan apa yang dicita-citakannya dengan baik, karena ciri dari siswa yang berdisiplin adalah selalu mau mendengarkan dan menerima arahan-arahan yang diberikan oleh gurunya baik berupa bimbingan dan juga pemberian tugas-tugas sekolah. Dengan kata lain setiap siswa yang memiliki sikap positif terhadap disiplin sekolah diduga akan memiliki prestasi yang lebih baik dalam mata pelajaran dasar kompetensi jurusan.

Seorang siswa yang selalu berusaha menata dirinya agar terbiasa hidup tertib, teratur menaati peraturan dan norma yang berlaku disekolah pada umumnya adalah siswa yang cenderung memiliki prestasi yang baik terlebih jika ditambah dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar.

Kondisi lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa yaitu dengan adanya guru dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan yang cukup lengkap, media ajar yang relevan, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik. Mesron (dalam Tu'u2004:80) menyatakan bahwa "siswa yang belajar disekolah dengan fasilitas yang memadai tetapi mempunyai disiplin yang baik sering kali

berprestasi dari pada siswa yang belajar dengan fasilitas serba lengkap tetapi mempunyai disiplin yang rendah”. Dasar Kompetensi Jurusan adalah salah satu yang memerlukan keaktifan, ketelitian, dan keteraturan dari siswa memerlukan perilaku disiplin yang tinggi dalam mempelajarinya, jika disiplin sudah dapat diterapkan dengan benar maka akan menghasilkan hasil belajar Dasar Kompetensi Jurusan yang baik pula. Disamping itu menurut Nitisesmito (1982:234) menyatakan bahwa tingkat kedisiplinan mempunyai pengaruh terhadap hasil yang dicapai seseorang.

Menurut Wardiman dalam (Tu’u 2004:15) bahwa ciri individu yang unggul antara lain:

1. Memotivasi berfikir dan berkarya yang berorientasi pada prestasi unggul
2. Memotivasi dalam mengembangkan bakat dan potensi dirinya untuk mencapai keunggulan
3. Daya saing sekaligus daya kerja sama yang tinggi, daya nalar yang tinggi serta matang dan berkesinambungan.
4. Kemampuan untuk berprakarsa, kemampuan untuk memperhitungkan resiko, sikap pencapaian prestasi dalam rangka persaingan.

Keunggulan tersebut baru dapat dimiliki apabila dalam diri seorang siswa terdapat sikap dan perilaku disiplin, jadi disiplin belajar adalah salah satu faktor dominan yang mempengaruhi prestasi siswa dan menjadikan siswa

memiliki keunggulan-keunggulan, siswa yang sudah memiliki disiplin dalam dirinya akan:

1. Hadir tepat waktu disekolah dan sudah berada ditempat duduk sebelum guru masuk kelas
2. Kepatuhan/ketaatan
3. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa disiplin belajar memang berhubungan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi memiliki hasil belajar yang tinggi dan begitu sebaliknya. Ada beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi tetapi nilai yang rendah, mungkin disebabkan oleh faktor lai.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Anita (2007) pernah melakukan penelitian tentang pengaruh disiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 9 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket mengenai disiplin belajar dan komponen, teknik analisis data dapat menggunakan analisis korelasi produk moment dan untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji t. hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar.

Ardian (2006) pernah melakukan penelitian mengenai hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 9 Medan Tahun Pelajaran 2009/2010. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket mengenai disiplin belajar dan dokumen, teknik analisis data

dengan menggunakan analisis korelasi product moment dan untuk menguji hipotesis digunakan rumus hipotesis uji t. hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa, yang mana Disiplin Belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### E. Kerangka Berpikir

Dengan adanya disiplin dapat menjadi langkah awal bagi siswa untuk membangun pribadinya menjadi pribadi yang berguna, siswa dapat mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang atau melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan, tetapi dengan adanya disiplin tersebut siswa merasa terdorong untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Disiplin siswa merupakan keadaan tertib dimana siswa harus menaati dan melakukan aturan-aturan yang ada, baik itu aturan-aturan yang disepakati bersama antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah maupun aturan-aturan yang dibuat sendiri. Disiplin dapat membantu siswa agar mampu berdiri sendiri yaitu mampu meningkatkan efektifitas belajar.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Siswa yang mempunyai disiplin dalam belajar akan mampu belajar dengan lancar, tertib dan teratur sesuai dengan aturan-aturan yang telah

ditetapkan. Dengan melaksanakan pedoman belajar yang efisien secara teratur setiap harinya akan menjadi suatu kebiasaan yang baik dalam mempelajari pelajaran Dasar Kompetensi Jurusan serta mendorong siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Dengan memiliki disiplin belajar yang tinggi diduga kuat dapat menumbuhkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Jurusan. Artinya dengan adanya pemahaman yang tepat tentang disiplin, maka prestasi belajar Dasar Kompetensi Jurusan siswa tentunya timbul dengan sendirinya, secara spontan siswa akan mengenal pengetahuan dasar mesin seperti kompresor, mesin refrijerasi, torak, perbedaan motor 4 tak dg 2 tak, macam-macam turbin, dan banyak yang lainnya. Walaupun demikian dalam menumbuhkan disiplin disekolah peraturan dan tata tertib sekolah harus dijelaskan dan dicontohkan kepada siswa serta dilaksanakan terus menerus secara konsisten.

Hasil belajar siswa merupakan gambaran dari kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa dapat dikatakan berprestasi jika dia mampu menguasai dan melaksanakan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Atau dengan kata lain dapat dikatakan hasil belajar Dasar Kompetensi Jurusan siswa dapat diperoleh dari kumpulan nilai siswa selama belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar Dasar Kompetensi Jurusan siswa, disiplin diyakini mempunyai peran yang sangat penting dalam membudayakan siswa agar lebih giat dalam kegiatan belajarnya. Oleh karenanya keberhasilan

siswa dalam belajar tidak terlepas dari bagaimana penerapan disiplin disekolah dilaksanakan secara konsisten. Untuk itu sekolah perlu menerapkan kedisiplinan dalam aktifitasnya sehingga setiap personil yang ada bekerja berdasarkan aturan atau norma-norma yang telah disepakati bersama. Dengan demikian siswa berdisiplin tinggi diduga akan memiliki prestasi belajar Dasar Kompetensi Jurusan.

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): “Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Dasar Kompetensi Jurusan siswa kelas X Program keahlian Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Padang”.
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ): “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Dasar Kompetensi Jurusan siswa kelas X program keahlian Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Padang”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 1 Padang pada Mata Diklat Dasar Kompetensi Tahun ajaran 2011-2012. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan korelasi antar variabel Disiplin Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y) yang memberikan nilai  $r_{xy} = 0,695 > r_{tabel} = 0,279$ .
2. Disiplin yang baik atau tinggi, akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula, begitu pula sebaliknya.

#### **B. Saran**

Peneliti dapat memberikan saran berdasarkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Melihat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar Dasar Kompetensi Jurusan di SMK Negeri 1 Padang adalah sebesar 0,695, berada pada tingkat hubungan yang signifikan, diharapkan siswa untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dalam belajar agar mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. Diharapkan peran serta guru dalam memupuk dan mendorong sikap disiplin siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. guna mendorong siswa untuk lebih berdisiplin dalam belajar, sehingga tamatan SMK dapat memenuhi kualifikasi yang lebih baik untuk masuk dunia usaha atau dunia industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Florer. (2007). *Pengaruh Disiplin Terhadap Prestasi Belajar*. Skripsi. FT-UNP. Padang
- Ardian. (2006). *Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar*. Skripsi. FT-UNP. Padang
- Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang* (2007). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nana Sudjana. (1991). *“Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar”*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gunarsa, D Singgih. (2002). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : Gunung Mulia
- Hakim. (2005). *Disiplin Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Idris. (2006). *Aplikasi SPSS Dalam Analisis Data Kuantitatif*. Padang : UNP Press
- Mardalis. (1989). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara
- Marzuki. (2001). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nitisesmito. (1982). *Pengaruh Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta : Gunung Mulia
- Oemar Hamalik. (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Transito
- Rusman. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Gunung Mulia
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana (2002) *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Tu’u Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Umadi. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

**LAMPIRAN**